



PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMI PADA ANAK USIA DINI

Eny Setiyowati

Jurusan Tarbiyah, Institut Agama Islam Ngawi (IAI) Ngawi

Abstract

According to Islamic teachings, a child has an innate potential called "fitrah". Fitrah is essentially a provision or destiny that Allah SWT has set in its creatures since the beginning of its creation. The personality of the child is the interaction between fitrah (internal factor) and environmental influence (external factors). The development of a child's personality is the development of behavioral patterns and attitudes that make up a child and distinguish it from other children. Islamic personality is a personality manifested through the attitude and behavior of the child in accordance with the teachings of Islam. The cultivation of Islamic personality in the form of religious and moral education. Early childhood is a child with an age range of 0-6 years. At this time the child experiences very rapid growth and development, is the initial phase of growth that will affect the next phase, even into adulthood. Children grow and develop in all aspects of development. So important at an early age that it is likened to the golden age where stimulation of all aspects of development plays an important role for the next developmental task. This period is the basis of personality formation.

Keywords: Islamic Personality, Early Childhood

Abstrak

Menurut ajaran Islam, seorang anak mempunyai potensi bawaan yang disebut "fitrah". Fitrah pada hakikatnya adalah ketentuan atau takdir yang telah ditetapkan Allah SWT pada makhluknya sejak awal penciptaannya. Kepribadian anak merupakan interaksi antara fitrah (Faktor internal) dan pengaruh lingkungan (faktor eksternal). Perkembangan kepribadian anak adalah perkembangan pola perilaku dan sikap yang membentuk seorang anak dan membedakannya dengan anak lain. Kepribadian Islam merupakan kepribadian yang termanifestasi melalui sikap dan perilaku anak yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Penanaman kepribadian Islami berupa pendidikan Akidah dan Akhlak. Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, merupakan fase awal tumbuh kembang yang akan mempengaruhi fase selanjutnya, bahkan sampai dewasa. Anak tumbuh dan berkembang pada semua aspek perkembangan. Begitu pentingnya masa usia dini

sehingga diibaratkan masa emas (The golden age) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa ini merupakan dasar pembentukan kepribadian.

Kata Kunci : Kepribadian Islam, Anak Usia Dini

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara Multikultural yang terdiri dari masyarakat majemuk. Dalam kemajemukan tersebut kita harus dapat menjaga keseimbangan hidup agar terwujud masyarakat yang rukun. Kerukunan masyarakat dapat terwujud apabila masyarakat mempunyai kepribadian yang termanifestasi melalui perilaku yang baik, dapat diterima masyarakat dan akhlakul karimah.

Kepribadian seseorang terbentuk tidak secara tiba-tiba tetapi merupakan akumulasi dari sifat, watak dan tabiat sejak masih anak-anak. Masa anak usia dini merupakan masa yang sangat penting karena merupakan masa pembentukan kepribadian individu. Secara empiris, anak usia dini yang mendapatkan penanaman perilaku baik dari orang tua mempunyai kepribadian yang cenderung baik. Sebaliknya, anak yang kurang mendapatkan penanaman perilaku baik kepribadiannya cenderung kurang baik.

Anak usia dini adalah pribadi unik, yang berbeda dengan anak lainnya. Meskipun anak kembar, mereka mempunyai karakteristik, bakat dan minat yang berbeda. Orang tua dan pendidik perlu mengenal keunikan anak agar dapat memberi stimulus yang sesuai untuk mengembangkan potensi dan bakat anak secara optimal. Masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk aspek kepribadian.

Hasil penelitian yang dilakukan Michelle de Freitas Bissoli terhadap peran pendidikan anak usia dini yaitu adanya pengaruh antara praktek pendidikan yang dikembangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan pembentukan kepribadian seorang anak. Pengaruh tersebut tidak hanya pada usia awal remaja tetapi sampai masa dewasa.¹³¹

Menurut ajaran Islam, seorang anak mempunyai potensi bawaan yang disebut "fitrah". Fitrah pada hakikatnya adalah ketentuan atau batasan atau takdir yang telah ditetapkan Allah pada makhluknya sejak awal penciptaannya, sebagaimana firman Allah SWT yang artinya : *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (Tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya (QS Ar-Rum(30): 30)*¹³²

Kepribadian anak terbentuk dipengaruhi fitrah Allah SWT (faktor internal) dan lingkungan (faktor eksternal) seperti yang diungkapkan Ki Hajar dewantara¹³³

"Tiap orang tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang sudah dibawa sejak lahir, berwujud benih, bibit atau sering juga disebut kemampuan-kemampuan dasar atau factor dasar dan factor dari luar disebut factor lingkungan atau factor ajar."

¹³¹ Michelle de Freitas Bissoli, Jurnal Pengembangan Kepribadian Anak : Universidade federal Amazonas. Manaus Am, Brasil <http://Dx.Doi.Org/10.1590/1413-73722163602> Diakses pada 28 Aguatus 2020

¹³² Al Quran dan terjemahannya (Depag. 2001) 901

¹³³ Agus Sujanto dkk. Psikologi Kepribadian (Jakarta : Bumi Aksara. 2009) 10

B. DEFINISI PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMI

Pembentukan adalah proses /usaha/ yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna.¹³⁴

Menurut Gordon Allport, kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai system psikofisik yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan (*Personality is dynamic organization within the individual of those psychophysical systems that determine his unique adjustment to his environment*)¹³⁵

Perkembangan kepribadian anak adalah perkembangan pola perilaku dan sikap yang membentuk seorang anak dan membedakannya dengan anak lain. Perkembangan kepribadian terjadi akibat adanya interaksi dari temperamen, karakter, dan lingkungan.

1. Temperamen adalah sifat batin yang tetap mempengaruhi perbuatan, perasaan dan pikiran seseorang.
2. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar tempat anak tumbuh dan berkembang.
3. Karakter, adalah sebuah system keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dengan orang lain.

Kepribadian Islam adalah ketika aqliyah (akal) dan nafsiyah (nafsu) seseorang telah menyatu dengan Islam. Dengan kepribadian Islami, seseorang memiliki aqidah Islam sebagai landasan untuk berpikir dan berakhlak Islami dalam berperilaku. Pendidikan dalam Islam tidak hanya transfer pengetahuan tapi lebih mengutamakan transfer nilai.

C. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPERIBADIAN

Kepribadian terbentuk dari dua faktor yaitu pembawaan (*hereditas*) dan lingkungan.

1. Pembawaan (*hereditas*)

Pembawaan adalah segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat keturunan. Anak merupakan warisan dari sifat-sifat pembawaan orang tuanya yang merupakan potensi tertentu.

Menurut ajaran Islam, seorang anak mempunyai potensi bawaan yang disebut "fitrah". Fitrah pada hakikatnya adalah ketentuan atau batasan atau takdir yang telah ditetapkan Allah pada makhluknya sejak awal penciptaannya, sebagaimana firman Allah SWT yang artinya : *Makahadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (Tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (QS Al-Rum(30): 30)*¹³⁶

2. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat individu tumbuh dan berinteraksi secara sosial. Individu individu disekitarnya juga berperan dalam membentuk karakter atau kepribadian seseorang. Setiap orang juga memiliki ciri khas, karakter, kepribadian misalnya bisa dilihat dari cara berbicara, cara bersikap, cara berjalan, cara berfikir, emosi atau lainnya yang cenderung memiliki kemiripan dengan saudara se genetiknya.

¹³⁴ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 39

¹³⁵ Dede Rahmat Hidayat, Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling (Bogor:Ghalia Indonesia, 2002).

¹³⁶ *Ibid*

Faktor lingkungan yang ikut mempengaruhi terbentuknya kepribadian terdiri dari lingkungan bersifat sosial dan lingkungan fisik. Lingkungan sosial ialah lingkungan yang terdiri dari sekelompok individu (group) interaksi antara individu tersebut menimbulkan proses sosial dan proses ini mempunyai pengaruh yang penting dalam perkembangan pribadi seseorang.

Vygotsky mengemukakan bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan proses berpikir anak, sehingga aktivitas mental yang tinggi pada anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungannya. Untuk mencapai kematangan sosial anak harus belajar tentang cara-cara penyesuaian diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya baik orangtua, saudara, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya.

Lingkungan anak terdiri dari :

a. Rumah

Rumah adalah lingkungan pertama yang berperan dalam pembentukan kepribadian. Beberapa sifat lingkungan rumah yang memungkinkan anak membentuk sifat-sifat kepribadian adalah kesediaan orang tua menerima anak sebagai anggota keluarga, adanya sikap demokratis, keadaan ekonomis yang serasi, penyesuaian yang baik antara ayah dan ibu dalam pernikahan dan penerimaan sosial para tetangga terhadap keluarga.

Levine berpendapat bahwa kepribadian orang tua akan berpengaruh terhadap cara orang tua tersebut dalam mendidik anaknya yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.¹³⁷

b. Sekolah

Sekolah adalah tempat dimana anak dapat belajar dan menimba ilmu. Lingkungan sekolah yang bersih, rapi akan membantu anak belajar dengan tenang dan nyaman. Disamping itu hubungan antara siswa dengan guru, dan hubungan antara siswa dengan lingkungan sekolah lainnya perlu dijaga karena hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak.

c. Teman sebaya

Baik di sekolah maupun di luar sekolah kepribadian anak banyak dipengaruhi oleh teman sebayanya. Dalam lingkungan sekolah anak belajar bermain dengan anak lain, belajar bekerjasama dengan anak lain. Anak dan remaja berusaha mencapai realisasi diri melalui keberhasilan, ia harus melebihi hasilnya sendiri untuk dapat maju dan harus dapat menyaingi orang lain juga. Cara-cara yang memberikan keberhasilan dalam persaingan dalam hubungan dengan teman sekolah, akan dipakainya dalam kompetisi selanjutnya. Kebiasaan ini akan berlangsung terus dalam integrasi kepribadian pada masa dewasa.

Dari kedua faktor di atas, faktor lingkungan dan keturunan sangat berpengaruh bagi perkembangan kepribadian anak. Faktor keturunan pada umumnya lebih kuat pengaruhnya pada tingkat bayi, sedang faktor lingkungan lebih besar pengaruhnya apabila insan telah meningkat dewasa. Pengaruh lingkungan dan pembawaan dalam terbentuknya kepribadian seseorang, keduanya saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain.

Terbentuknya kepribadian seseorang membutuhkan waktu yang panjang, berangsur-angsur dan *kontinue* dari bayi hingga mati. Pembentukan sekaligus pembinaan kepribadian individu haruslah terus menerus dibentuk dan dibina secara baik dan wajar menuju kepribadian yang ideal. Untuk mencapai kepribadian yang ideal diperlukan lingkungan

¹³⁷ Sjarkawi, Pembentukan kepribadian anak, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011), 20

yang kondusif dan menuntut adanya kesediaan, keterbukaan individu terhadap gagasan pengalaman-pengalaman baru

D. TAHAP – TAHAP PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN

Tahap perkembangan kepribadian manusia dimulai dari anak usia dini sampai terbentuknya karakter atau kepribadian khas seseorang. Tahapan ini secara umum ada dan dialami oleh semua orang, namun perubahan dan pembentukan karakter khas masing-masing individu berbeda. Ciri khas individu hasil dari perkembangan kepribadian ditunjukkan dari perilaku, gerak gerik tubuh, ekspresi wajah, emosi, dan lainnya.

1. Fase pertama (bayi)

Ketika bayi, kepribadiannya akan perlahan-lahan mulai terbentuk. Terbentuknya kepribadian anak memang tergantung dengan kondisi lingkungannya. Pada tahap ini bayi akan belajar pelajaran kepribadian yang paling dasar, yaitu kepercayaan dan kasih sayang. Saat itu, bayi Anda akan mulai mengenal rasa kasih sayang, rasa nyaman dan aman, serta rasa percaya dari orang-orang sekitarnya, terutama Anda sebagai orangtua.

Diutarakan oleh Charles H. Cooley bahwa tahap perkembangan kepribadian yang pertama dimulai sejak usia dini yaitu pada usia satu sampai dua tahun. Pada usia ini anak sudah mulai mengenali dirinya sendiri. Pada fase pertama ini kepribadian orang dibedakan menjadi dua bagian. Unsur dasar yang dimaksud adalah unsur dasar kepribadian (*basic personality structure*) dan *capital personality*. Kedua unsur dasar ini merupakan sifat dasar manusia yang berasal dari biologis secara turun temurun. Berikut penjelasannya:

- a. Bagian pertama yang berisi unsur unsur dasar sikap yang disebut *attitudes*. *Attitudes* bisa bersifat permanen dan tidak mudah berubah di masa depan.
- b. Bagian kedua berisi unsur unsur keyakinan atau disebut juga *capital personality* dan bersifat lebih fleksibel dan mudah dirubah atau dapat dievaluasi atau direkonstruksi kembali di kemudian hari.

2. Fase kedua (pra sekolah)

Tahap kedua dari perkembangan kepribadian anak, terjadi ketika mereka berusia 2 sampai dengan 6 tahun. Anak yang diasuh dan dididik dengan baik, akan mulai belajar dan mengerti tentang konsep kemandirian. Apalagi, di usia tersebut anak-anak baru mulai aktif menggunakan semua inderanya untuk mengeksplor lingkungan sekitarnya. Sehingga, tahap ini adalah tahapan yang pas bagi orangtua untuk mengajarkan anak untuk lebih mandiri serta percaya diri.

Fase kedua merupakan fase yang paling dominan dalam membentuk kepribadian dan bakat pada seseorang. Fase ini ada pada usia dua sampai tiga tahun. Fase ini adalah fase perkembangan potensi yang memang sudah dimiliki oleh anak. Perkembangan karakter yang terjadi sesuai dengan lingkungan tempat tinggal dan tipe pergaulannya, struktur budaya dan nilai pada masyarakat sosialnya.

Pada fase ini anak bisa sudah memahami pandangan orang lain terhadap dirinya, misalnya manis, cantik, bodoh, pintar, atau lainnya. Penilaian bisa terjadi secara positif atau negatif. Apabila anak mendapatkan penilaian positif maka anak akan merasakan rasa bahagia, senang. Sebaliknya apabila anak mendapatkan penilaian negatif, maka anak akan merasa sedih, frustrasi. Dengan begitu anak akan berusaha untuk merubah dirinya dengan kepribadian yang baik agar mendapatkan perhatian positif dari orang-orang disekitarnya.

Fase ini berlangsung cukup panjang sampai menjelang dewasa dan mulai tampak perilaku khusus yang menandakan karakter unik seseorang tersebut. Tipe perilaku yang khas tampak dalam beberapa hal berikut:

a. Dorongan- dorongan (drives)

Unsur ini merupakan pusat dari keinginannya manusia untuk melakukan suatu aktivitas dan membentuk motif tertentu dalam mewujudkannya menjadi nyata. Drives ini dibedakan menjadi kehendak dan nafsu. Kehendak merupakan dorongan dorongan yang bersifat budaya artinya sesuai dengan lingkungan, peradapan, dan tingkan perekonomian. Sedangkan nafsu merupakan kehendak yang didorong oleh kebutuhan biologis misalnya nafsu makan, minum, dan lainnya.

b. Naluri (instinct)

Naluri adalah dorongan yang bersifat alamiah atau kodrati dan melekat pada manusia atau makhluk hidup. Misalnya naluri seorang ibu yang ingin melindungi anaknya. Naluri dimiliki oleh semua makhluk hidup yang memiliki pikiran dan didapatkan tidak dari pembelajaran namun menyatu dengan hakekat makhluk hidup tersebut.

c. Getaran hati (emosi)

Emosi adalah perasaan yang abstrak berasal dari hati dan distimulus oleh suatu kondisi atau situasi. Emosi menjadi pengukur kondisi kejiwaan seseorang dan mempengaruhi perilaku, misalnya senang, sedih, marah, empati, dan lain sebagainya. Meskipun pengungkapan ekspresi atau emosinya sama, namun setiap individu memiliki ciri khas cara mengekspresikan emosi tersebut dengan gerakan yang berbeda.

d. Perangai

Perangai merupakan perwujudan dari hati dan pikiran manusia dan tampak dari tampilan fisik seperti raut muka, perilaku, gerak gerik. Perangai merupakan unsur kepribadian yang mulai nyata, dapat dilihat, dan teridentifikasi. Tipe kepribadian tercermin dari setiap perilaku individu.

e. Intelegensi (IQ)

Intelegensi disebut juga tingkat kecerdasan yang ada pada setiap orang. Kemampuan berpikir yang dimiliki setiap orang ini berbeda beda. Intelegensi didalamnya terkait dengan IQ, ingatan, pengetahuan, pengalaman yang pernah diperoleh oleh seseorang dari interaksi sosialnya. Intelegensi juga bersifat genetik atau diturunkan, sehingga keluarga yang cenderung cerdas akan memiliki keturunan yang cerdas pula.

f. Bakat (talent)

Bakat merupakan sesuatu yang sifatnya abstrak dan merupakan bawaan bersifat genetik dari orang tua. Misalnya bakat bernyanyi, bakat menari, bakat seni, dan lainnya. Bakat merupakan dasar dari pengembangan ketrampilan seseorang yang lebih baik lagi. Bakat bisa di asah terus menerus untuk menjadi profesional dalam bidang tertentu. Melalui pengarahan dan pengembangan bakat yang baik, akan mengembangkan potensi anak dengan sangat baik pula.

3. Fase ketiga (anak usia sekolah)

Tahap ini, anak sudah semakin besar sehingga semakin banyak pelajaran terkait kepribadian yang bisa mereka pelajari, seperti:

- a. Berhubungan dengan teman sebaya
- b. Belajar untuk disiplin, inisiatif terhadap sesuatu hal.
- c. Belajar untuk bekerja dalam satu tim

Pada tahapan ini, kepribadian anak sudah mulai terlihat hingga ia dewasa. Bahkan dalam sebuah penelitian dinyatakan bahwa kepribadian anak ketika ia memasuki tahap kelas 1 sekolah dasar adalah prediktor yang kuat dalam memprediksi kepribadiannya saat ia berusia dewasa. Setelah itu, karakter anak akan terus berkembang seiring dengan pengalaman yang ia dapatkan, dan memengaruhi kepribadian anak hingga ia dewasa.

Fase ketiga ini merupakan proses perkembangan kepribadian seseorang yang mulai luas. Fase ini merupakan fase terakhir. Fase ini ditandai dengan semakin stabilnya karakter seseorang dengan perilaku khasnya. Pada fase ini perkembangan kepribadian cenderung menetap secara permanen yaitu dengan terbentuknya perilaku yang khas dan perwujudan kepribadian yang bersifat abstrak sebelumnya. Fase ketiga ini bisa terbentuk sampai usia dewasa yaitu sampai usia 25-28 tahun.

E. CARA ANAK MEMBENTUK KEPERIBADIAN ISLAM

Pendidikan merupakan proses penunjang pembentukan kepribadian anak sesuai nilai-nilai moral dan social yang ada dalam masyarakat. Strategi belajar yang dapat menunjang perkembangan kepribadian Islam anak usia dini yaitu:

1. Pendidikan nilai (value)

Yaitu pendidikan untuk penanaman nilai-nilai karakter baik. Pembentukan kepribadian dalam Islam diawali sejak anak berada dalam kandungan. Hal ini dilakukan dengan membacakan ayat-ayat suci Al Qur'an, sholawat dan perilaku ibu hamil yang sabar dan menahan emosi. Islam memandang pendidikan tidak hanya pemberian ilmu (*transfer of knowledge*) tapi juga penanaman nilai-nilai (*transfer of value*) pada anak. Masa anak usia dini adalah masa peka, anak akan mudah menyerap berbagai informasi. Stimulasi penanaman nilai dapat dilakukan dengan melalui metode bermain, bercerita, bernyanyi yang menyenangkan sehingga anak dapat menerima dengan baik tidak merupakan suatu paksaan dan sesuai dengan masa tumbuh kembang anak. Nilai-nilai dalam pembentukan kepribadian peserta didik adalah dengan memberikan materi pendidikan akhlak yang meliputi :

- a. Kejujuran dan kebenaran
- b. Sifat lemah lembut dan rendah hati
- c. Berhati-hati dalam mengambil keputusan
- d. Menjadi teladan yang baik
- e. Beramal shaleh dan berlomba-lomba berbuat baik
- f. Menjaga diri, sabar
- g. Ikhlas
- h. Hidup sederhana

2. Latihan (training)

Yaitu dengan mengajari anak melakukan kegiatan yang dapat membentuk kepribadian Islam. Kegiatan tersebut antara lain melakukan sholat, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, selain itu metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Kegiatan melakukan perilaku Islam dengan akidah sebagai landasan untuk berpikir misalnya melalui rekreasi, dengan mengagumi ciptaan Allah, anak akan merasakan betapa besar keagungan Allah yang menciptakan, misalnya gunung dan laut. Latihan berakhlak Islami dalam berperilaku.

3. Peniruan (Modelling)

Yaitu dengan cara identifikasi, meniru penampilan atau tingkah laku seseorang yang menjadi idolanya dan selanjutnya terinternalisasi menjadi kebiasaan. Sebagai peniru ulung anak akan meniru segala perilaku yang dilihat. Setiap sikap yang terlihat dari pendidik anak usia dini akan dicontoh anak. Perilaku apapun yang diamati oleh anak tersebut dianggap sebagai perilaku yang boleh ditiru. Seorang pendidik harus memahami bagaimana dirinya bersikap dan berperilaku di depan anak-anak agar perilaku dan sikap yang dicontoh oleh anak adalah perilaku yang diharapkan pada anak.

Secara empiris, individu yang mendapatkan keteladanan perilaku dari orang tua/guru, kepribadiannya cenderung lebih baik dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan keteladanan baik, kepribadiannya cenderung kurang baik, yaitu dalam bentuk perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang tersebut dikarenakan krisis moral spiritual yang terbentuk sejak individu masih anak-anak.

4. Proses coba-coba (*trial and error*)

Yaitu dengan cara mengembangkan tingkah laku moral semacam coba-coba. Tingkah laku yang mendatangkan pujian atau penghargaan akan terus dikembangkan, sementara tingkah laku yang mendatangkan hukuman atau celaan akan dihentikan. Anak dengan cara coba-coba menunjukkan emosi dalam bentuk perilaku yang memberikan kepuasan terbesarnya, misalnya melalui tangisannya. Ia akan melihat respon dari orang tua dan menyimpan dalam ingatannya. Anak akan memunculkan lagi tangisan ini saat kepuasannya tidak terpenuhi. Apabila perilaku menangis ini direspon positif oleh orang tua, yaitu dengan memenuhi keinginan anak, maka anak akan mengulang terus perilaku tersebut. Sebaliknya apabila orang tua tidak merespon perilaku tersebut, anak mencoba perilaku lain.

F. KESIMPULAN

Kepribadian individu terbentuk tidak secara tiba-tiba tapi melalui proses panjang dalam rentang kehidupannya. Usia dini merupakan fondasi atau dasar pembentukan kepribadian.

Kepribadian Islam adalah ketika *aqliyah* (akal) dan *nafsiyah* (nafsu) seseorang telah menyatu dengan Islam. Dengan kepribadian Islami, seseorang memiliki akidah Islam sebagai landasan untuk berpikir dan berakhlak Islami untuk berperilaku.

Pembentukan kepribadian Islam pada anak melalui pendidikan nilai (*value*), latihan (*training*), peniruan (*modelling*) dan perilaku coba-coba (*trial and error*)

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto dkk. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Bumi Aksara. 2009
- Depag RI. Al Quran dan terjemahannya. Bandung : Jumanatul Ali-Art. 2005
- Bissoli, Michelle de Freitas. *Development of Children's Personality*. Am, Brasil [Http://
Dx.DoI.Org/10.1590/1413-73722163602](http://dx.doi.org/10.1590/1413-73722163602)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 1990
- Dede Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling* . Bogor:Ghalia Indonesia, 2002
- Sjarkawi, *Pembentukan kepribadian anak*. Jakarta: PT.Bumi Aksara. 2011